

## **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Strategi Pemahaman Bacaan *Directed Reading Thinking Activity* (Drta) Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Binjai**

Jeniwati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Guru Sma Negeri 2 Binjai

E-mail : jeniwatitirigan63@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa setelah mengikuti pembelajaran pemahaman bacaan yang menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SMA Negeri 2 Binjai dan berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan Juli-September 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Binjai, sebanyak 36 orang terdiri dari 17 putra dan 19 putri. Tindakan pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari pembelajaran dan diakhiri dengan sebuah tes. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa diberikan pre-test, sementara untuk melihat kemampuan setelah diberikan tindakan, siswa diberikan post-test dan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa terhadap penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks melalui kegiatan memprediksi dan membuktikan prediksinya disaat mereka membaca. Strategi ini juga bertujuan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai fakta, data dan konsep. Strategi ini juga mengarahkan siswa melalui langkah-langkah bagaimana agar data, fakta dan konsep dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat kemampuan berfikir sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman bacaan siswa. Ini dapat dilihat dari rata-rata hasil test siswa ; Nilai rata-rata kelas pada pre-test adalah 65,92, nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72,19 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 78,33 . Faktor utama dari peningkatan hasil belajar ini adalah ketertarikan siswa dalam pembelajaran pemahaman membaca dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berdasarkan data ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru-guru bahasa Inggris dalam memilih dan mengembangkan media dan strategi pembelajaran yang tepat terkait dengan pembelajaran ketrampilan membaca (*Reading Skill*) di Sekolah Menengah Atas.

## ABSTRACT

This research aims to improve students' learning activeness, after following a reading comprehension strategy use Directed Reading Thinking Activity (DRTA). To accomplish this study, researchers used a Research Action class (PTK) implemented in SMA Negeri 2 Binjai and lasts for 3 months, from July-September 2017. The subject is a student of Class XI SMA Negeri 2 Binjai, as many as 36 people consisting of 17 men and 19 women. Action on this research consists of two cycles. Each cycle consists of learning and concludes with a test. To find out the capabilities of the students given pre-test, while to see ability after given measures, students were given the post-test and to know the level of liveliness and acceptable strategies against students Self-directed Reading Thinking Activity (DRTA). Strategy Directed Reading Thinking Activity (DRTA) focusing the student involvement with the text through activities to predict and prove the predictions when they read. This strategy also aims so that learners can remember and understand the various facts, data and concepts. The results of the analysis of the data shows that there is a significant increase in the student's reading comprehension. This can be seen from the average student test results; The average value of the class on the pre-test was 65.92, average value class on cycle I was 72.19 and average value class on cycle II is 78.33. The main factors of the increase in the results of this study are the interest of students in learning reading comprehension strategies with the application of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Based on this data, then it can be inferred that learning with the use of strategies Directed Reading Thinking Activity (DRTA) can improve students' reading comprehension and learning process more fun. The expected results of this research can be an input for language teachers United Kingdom in selecting and developing media strategies and learning the right learning skills related to reading (Reading Skills) in high school.



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang mendunia dan tetap akan diperlukan baik untuk dapat memahami teks berbahasa Inggris di Perguruan Tinggi ditambah lagi untuk mencari kerja. Berdasarkan pengamatan *British Institute* seperti yang dikemukakan di liputan khusus Kompas 29 Agustus 2004, lulusan SMA di Indonesia saat ini tidak mampu lagi berkomunikasi dalam bahasa Inggris disebabkan pelajaran Bahasa Inggris di sekolah tidak lebih menekankan pada pengetahuan tentang bahasa Inggris, bukan pada keterampilan Bahasa Inggris.

Pengajaran Bahasa Inggris di tingkat SMA berlandaskan pada empat komponen, yaitu *reading, speaking, listening, writing* (Anonymous, 1994:2). Di antara komponen ini *reading* (membaca) memiliki implikasi yang paling kompeten dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan menguasai teknologi.

Sehubungan dengan peranan bahasa Inggris dalam penguasaan ilmu pengetahuan, penyelenggaraan pengajaran bahasa Inggris, khususnya komponen membaca di tingkat SMA/MA, memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kemampuan memahami teks tulis berupa teks fungsional pendek (pengumuman, label dan lain-lain) yang ditemukan dalam berbagai konteks situasi dan berbagai jenis teks (*narrative, deskriptif, recount, review, discussion, explanation, spoof* dan lain-lain) yang menggunakan ragam bahasa tulis (Diknas, 2005:2).

Untuk mencapai tujuan tersebut guru-guru bahasa Inggris SMA/MA di kota Binjai masih menggunakan strategi pembelajaran membaca yang relatif seragam. Hal ini dapat tergambar dari hasil wawancara yang dilakukan ke para peserta didik dan beberapa guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang dimulai dengan siswa membaca tanpa tahu mengapa ia harus memahami teks tersebut dan mengapa informasi yang terdapat dalam satu

teks penting untuk diketahui. Dengan kata lain siswa tidak menyadari manfaat yang diperolehnya dari wacana yang dibacanya. Minat dan semangat siswa untuk aktif menggali informasi yang terdapat dalam teks berfokus bukan pada tujuan tetapi kegiatan membaca yang dilakukan siswa praktis hanya disebabkan oleh instruksional oleh instruktur guru yang meminta siswanya membaca dan kemudian menggali informasi (memahami) teks tersebut. Lalu siswa mencoba menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang diberikan.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, langkah-langkah guru dalam menyajikan materi tetap sama. Langkah-langkah guru yang diupayakannya agar siswa mampu mencapai tujuan membaca teks, memahami informasi atau pesan teks relatif sama dengan upaya dan kiat yang telah dilaksanakan sebelum tujuan pembelajaran memahami teks berbahasa Inggris berfokus pada pemahaman teks dengan berbagai jenis/struktur teks. Proses pemahaman bacaan berlangsung monoton dengan kegiatan menerjemahkan kata-kata sulit berdasarkan kamus atau informasi guru dan menjawab pertanyaan teks. Yang membedakan hanya pada kegiatan tambahan yang mengharuskan siswa mengidentifikasi jenis teks berdasarkan *generic structure* (struktur teks) masing-masing teks. Tak heran jika mereka nanti melanjutkan pendidikan di bangku kuliah mereka tak mampu memenuhi tuntutan pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris yang menuntut mereka telah siap dengan keterampilan membaca dan memahami buku-buku teks berbahasa Inggris yang berkaitan dengan bidang ilmu yang digelutinya.

Di dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Salah satu strategi membaca yang diduga dapat memaksimalkan belajar siswa dan berorientasi pada siswa adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi DRTA memberikan kebebasan dan suatu peran aktif pada siswa dengan cara menarik minat dan perhatian mereka dengan memaparkan kepada siswa tujuan membaca sebelum kegiatan membaca dimulai. Menurut Stauffer (1990) Sebagaimana yang disitasi Rahim (2005:47) Strategi DRTA memfokuskan

keterlibatan siswa dalam berpikir tentang bacaan dan keterlibatan siswa dengan teks dengan cara memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Peran guru pada strategi ini hanya sebagai fasilitator.

Landasan filosofis strategi ini adalah untuk memotivasi, menarik perhatian siswa dan membuat siswa berkonsentrasi dapat dengan cara melibatkan mereka secara intelektual dengan mengajak siswa berpikir, serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara dengan cara melibatkan siswa dengan teks melalui prediksi atau pemikiran siswa dan membuktikannya ketika siswa membaca.

Strategi DRTA yang akan dikembangkan dalam penelitian ini diduga dapat lebih mengoptimalkan kemampuan siswa dalam memahami materi bacaan dan dapat pula menarik minat dan perhatian siswa melalui peranan guru sebagai motivator yang kreatif dalam upayanya meningkatkan motivasi siswa. Salah satu caranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, dengan semakin jelas tujuan pembelajaran dan pentingnya informasi dari materi bacaan, maka motivasi dan minat siswa akan semakin kuat. Membangkitkan minat siswa akan dapat ditumbuhkan jika ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna bagi kehidupannya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai upaya peningkatan hasil belajar bahasa Inggris melalui penerapan strategi pemahaman bacaan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Binjai.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Binjai pada mata pelajaran bahasa Inggris, antara lain: (1) Apakah proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMA sudah sesuai dengan hakikat mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya komponen pembelajaran keterampilan membaca pemahaman?, (2) Strategi pembelajaran yang bagaimanakah yang sering digunakan pada mata

pelajaran Bahasa Inggris?, (3) Apakah strategi pembelajaran yang digunakan selama ini sudah memaksimalkan pencapaian hasil belajar siswa?, (4) Bagaimanakah kemampuan pemahaman membaca bahasa Inggris siswa?, (5) Apakah strategi pembelajaran pemahaman bacaan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat menarik minat siswa?, (6) Apakah strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, (7) Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

Begitu kompleksnya permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka diperlukan suatu batasan agar penelitian ini lebih fokus pada tujuan yang diharapkan. Adapun masalah dalam Penelitian ini dibatasi pada penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pelajaran bahasa Inggris. Hasil belajar yang akan dinilai yaitu hasil belajar bahasa Inggris yang mencakup pada aspek pembelajaran membaca (pemahaman bacaan) dengan pokok bahasan *Spoof text* dan *Hortatory Exposition text*, karena berdasarkan kurikulum 2013 dan pengembangan silabus untuk jenis *text Spoof* dan *Hortatory text* diajarkan pada kelas XI. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Binjai semester gasal tahun pelajaran 2017/2018. Alasan mengapa peneliti mengambil subjek penelitian pada kelas XI IPA SMA Negeri 2 Binjai karena peneliti menemukan kesenjangan masalah belajar pada kelas dan sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan bahasa Inggris?
2. Apakah dengan penerapan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan aktifitas

siswa selama proses pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris?

Adapun tujuan penelitian ini secara umum yaitu menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Dan secara khusus tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman bacaan bahasa Inggris dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Mengetahui keaktifan siswa selama proses pembelajaran pemahaman bacaan bahasa Inggris dengan menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Rendahnya hasil belajar siswa ini juga diiringi dengan rendahnya keaktifan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris di kelas. Bukan hanya itu, rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari cara dan strategi guru yang mengajarkan bahasa Inggris di kelas. Berdasarkan observasi awal terlihat bahwa guru bahasa Inggris yang selama ini mengajar di kelas masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau ekspositori yang lebih berpusat pada guru. Guru hanya mengandalkan strategi pembelajaran ceramah yang membuat siswa pasif dan tidak tertarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris, terutama ketrampilan membaca maka strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) hadir sebagai salah satu strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif terutama dalam pembelajaran bahasa.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini akan diterapkan dalam suatu penelitian tindakan kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas ini diperlukan untuk melihat sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sehingga hasil dari pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajara *Directed Reading Thinking*

*Activity* (DRTA) diduga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) diduga dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami bacaan bahasa Inggris siswa kelas XI IPA siswa SMA Negeri 2 Binjai dapat meningkat setelah mengikuti pembelajaran pemahaman bacaan melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Keaktifan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Binjai dapat meningkat setelah mengikuti pembelajaran pemahaman bacaan melalui penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 2 Binjai, karena peneliti menemukan kesenjangan masalah belajar pada kelas dan sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, dimulai pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018, yaitu bulan Juli sampai dengan september 2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat dan memperbaiki pembelajaran bahasa Inggris melalui Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA1 yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 17 laki-laki dan 19 perempuan dan 1 orang guru mitra sebagai *observer*

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Menurut Arikunto (2006:2-3) menyatakan

bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi antara guru dan peneliti, dimulai dari tahap orientasi dilanjutkan rencana tindakan yang dilakukan dengan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Kemudian diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluative atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, dan selanjutnya mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya (Iskandar,2009:66-67)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas maka dibuat terlebih dahulu instrumen yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dijadikan PTK. Hal ini dikarenakan data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan/observasi yang melakukan pencatatan terhadap aktivitas siswa untuk menjangring informasi tentang keaktifan siswa. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tes.

Tes merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa. Dalam penelitian ini, siswa akan diberikan beberapa tes sebagai berikut: *pre- test*, tes ini diberikan pada tahap awal untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Tes yang akan diberikan pada pre-test ini menggunakan tes baku yang biasa pada ujian standar memasuki sekolah menengah atas. Butir soal terdiri ada sebanyak 50 butir dengan pengambilan materi yang seimbang yaitu 25 soal dari materi *Spoof Text* dan 25 soal dari materi *Hortatory Text*. Bentuk soal adalah pilihan ganda (*Multiple Choice*) dengan format A,B,C,D dan E. Tes diberikan skor 1 untuk tiap jawaban

yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Peroleh minimal adalah nol dan maksimal adalah 100.

Kemudian selain itu post test juga diberikan pada siswa pada setiap akhir siklus yang tujuannya untuk melihat kemampuan siswa akan pemahaman teks/materi yang baru saja dipelajari dalam siklus tersebut, namun bentuk tesnya yaitu essay test. lembar penilaian kemampuan memahami bacaan siswa yaitu meliputi penilaian *Grammar*, *Vocabulary*, dan *Comprehension*.

#### 2. Lembar Observasi.

Lembar observasi digunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dilakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung oleh observer. Penilaian lembar observasi keaktifan meliputi; tepat waktu dalam kehadiran,kesiapan dalam kelengkapan belajar,kegesitan dalam mengerjakan tugas,keseriusan dalam belajar dan sikap tanggap terhadap pertanyaan guru maupun sesama teman.

#### 3. Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini, catatan lapangan digunakan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk- petunjuk lain yang dapat digunakan sebagai bahan analisis untuk keperluan refleksi dan penyusunan perencanaan berikutnya.

## ANALISIS DATA HASIL TINDAKAN

### 1. Perhitungan Data Pencapaian Hasil Pre-Test Kemampuan Memahami Bacaan

Peneliti bersama guru mitra diawal penelitian membuat perencanaan dalam melaksanakan penelitian tindakan tentang pemahaman bacaan pada pembelajaran reading siswa kelas XI IPA. Sebagai langkah awal, siswa diberikan tes awal (*pre-test*) untuk melihat kemampuan awal mereka. Dari hasil tes diperoleh nilai keseluruhan siswa adalah 2373 dengan nilai rata-rata adalah 65,92

Perolehan rata-rata ini masih rendah dari nilai ketuntasan yang diharapkan adalah 70. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 oleh 2 orang siswa, sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Atau kalau dilihat dari persentase hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa 63,89 % (23 orang) siswa belum memenuhi standar nilai 70. Hanya 13 orang siswa atau 36,11 % yang telah mencapai standar ketuntasan penguasaan pemahaman bacaan. Analisis kuantitatif hasil pre-test siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik ( 81)	-	-
2	Baik (76-80)	5	13,89
3	Sedang (70-75)	8	22,23
4	Rendah (66-69)	5	13,89
5	Sangat rendah ( 65)	18	50
	Jumlah	36	100

## 2. Perhitungan Data Peningkatan Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 72,19. Hasil ini lebih baik dari pre-test. Namun belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan, hanya 22 orang siswa atau 61,11% dari total jumlah siswa dinyatakan telah mencapai nilai 70. Hasil ini masih dinyatakan kurang, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dan perbaikan agar hasil ini didapat benar-benar mencapai target yang telah ditentukan.

Analisis kuantitatif hasil belajar siswa dari siklus pertama dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel Analisis Observasi Kemampuan Memahami Bacaan Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik ( 81)	6	16,66
2	Baik (76-80)	7	19,44
3	Sedang (70-75)	9	25
4	Rendah (66-69)	10	27,77
5	Sangat rendah ( 65)	4	11,11
	Jumlah	36	100

Berdasarkan hasil pembelajaran yang diharapkan dengan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* ternyata menghasilkan nilai yang diharapkan jika dibandingkan dengan hasil belajar pre-test, walaupun belum mencapai nilai standar atau KKM yang ditetapkan 70.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus pertama dan kendala yang ditemui di kelas maka peneliti dan observer melakukan diskusi dan memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua ini difokuskan untuk meningkatkan hasil tindakan dengan memperbaiki pelaksanaan tindakan yang menjadi kendala pada siklus pertama.

Adapun alasan peneliti melanjutkan tindakan ini ke siklus kedua disebabkan oleh kendala yang dihadapi siswa selama berlangsungnya tindakan antara lain : (1) siswa masih merasa asing dengan situasi belajar yang berbeda dari biasanya. (2) masih ada siswa yang merasa enggan untuk membaca apalagi memahami bacaan yang disebabkan oleh ketidak mampuan mereka memahami / mengerti kata-kata yang pada bacaan/ teks. (3) penggunaan waktu belum sepenuhnya efektif. (4) minat siswa masih belum terlihat begitu antusias.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II ini, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru mitra (observer), maka untuk kemampuan memahami bacaan siswa dari 36 siswa terdapat 10 (27,77% ) yang memperoleh predikat sangat baik, 12 (33,33% ) dengan predikat baik dan 9 (25 % ) siswa dengan predikat sedang. Sehingga jika berdasarkan persentase total maka 36 siswa terdapat 86,11% siswa yang telah mencapai nilai 70.

Berdasarkan data tersebut maka penelitian ini dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu jika siswa memperoleh nilai kemampuan memahami bacaan 70. Untuk lebih jelas hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Analisis Observasi Kemampuan Memahami Bacaan Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik ( 81)	10	27,77
2	Baik (76-80)	12	33,33
3	Sedang (70-75)	9	25,00
4	Rendah (66-69)	3	8,33
5	Sangat rendah ( 65)	2	5,55
	Jumlah	36	100

#### Perhitungan Data Peningkatan Keaktifan Siswa siklus I dan Siklus II

Begitu juga halnya dengan siswa yang aktif mengalami peningkatan pada siklus I. Dari 36 siswa terdapat 24 siswa yang aktif atau sekitar 66,66% siswa yang aktif dari nilai ketuntasan keaktifan yaitu 70. Adapun hasil nilai keaktifan siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Observasi Tabel Analisis Keaktifan Siklus I

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik	2	5,55
2	Baik	6	16,66
3	Sedang	16	44,44
4	Rendah	8	22,22
5	Sangat rendah	4	11,11
	Jumlah	36	100

Tingkat keaktifan siswa, siswa terlihat cukup aktif dan komunikatif dalam merespon pembelajaran. Namun berdasarkan temuan nilai yang terdapat antara pemahaman bacaan yaitu 78 dan nilai keaktifan yaitu 75 berarti ada siswa yang agak pendiam sehingga kelihatan kurang aktif sementara tingkat pemahamannya cukup tinggi, sementara ada siswa yang tingkat pemahamannya rendah yaitu 68 tapi tingkat keaktifannya cukup tinggi yaitu 72.

Selanjutnya tingkat keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 36 siswa terdapat 8 ( 22,22 % ) siswa yang berpredikat sangat baik, 17 (47,22% ) siswa berpredikat baik dan 8 (22,22 % ) siswa berpredikat sedang. Secara keseluruhan total siswa yang aktif pada siklus kedua ini yaitu 91,66 %.

Tabel Analisis Observasi Keaktifan Siklus II

No	Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1	Sangat baik ( 81)	8	22,22
2	Baik (76-80)	17	47,22
3	Sedang (70-75)	8	22,22
4	Rendah (66-69)	2	5,55
5	Sangat rendah ( 65)	1	2,77
	Jumlah	36	100

Terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai 70 adalah 86,11% dari total jumlah siswa seluruhnya. Ini berarti telah mencapai kesuksesan sesuai indikator, yaitu siswa dikatakan sukses dalam pembelajaran jika siswa tersebut memperoleh nilai minimal 70 dan tindakan akan diberhentikan jika minimal 80% siswa dalam kelas telah memperoleh nilai 70. Berdasarkan indikator tersebut, maka peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

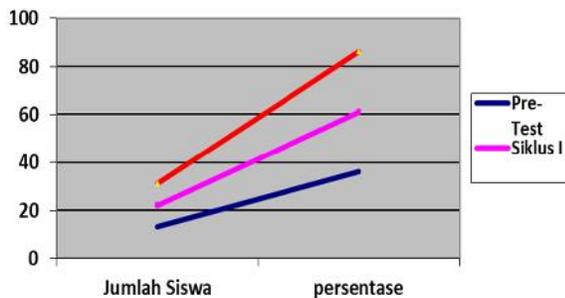
Pada siklus II ini, berdasarkan hasil pembelajaran yang diharapkan dengan penerapan strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) ternyata menghasilkan nilai yang lebih memuaskan jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I, yang telah mencapai nilai standard atau KKM yang ditetapkan 70 demikian juga dengan tingkat keaktifan siswa, siswa terlihat cukup aktif dan komunikatif dalam merespon pembelajaran. Namun berdasarkan temuan pada siklus II, nilai yang terdapat antara pemahaman bacaan yaitu 72 dan nilai keaktifan yaitu 68 berarti ada siswa yang agak pendiam sehingga kelihatan kurang aktif sementara tingkat pemahamannya cukup tinggi, sementara ada siswa yang tingkat pemahamannya rendah

yaitu 69 tapi tingkat keaktifannya cukup tinggi yaitu 74.

Peningkatan penguasaan pemahaman bacaan bahasa Inggris siswa mulai dari pelaksanaan Pre-Test hingga dilaksanakan tindakan dan diakhiri dengan tes akhir pada setiap siklus I dan siklus II, maka dapat dijelaskan bahwa tingkat ketuntasan semua adalah 86,11 % atau sebanyak 31 siswa telah tuntas dalam pembelajaran pemahaman bacaan melalui strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA), dan hasil peningkatan ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan Gambar berikut.

Tabel Selama Siklus Tindakan

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Pre-Test	13	36
2	Siklus I	22	61
3	Siklus II	31	86



Gambar Grafik siklus Tindakan

## PEMBAHASAN

Dari hasil yang telah diuraikan pada tiap siklus di atas, nyata bahwa pembelajaran pemahaman bacaan dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan pemahaman bacaan bagi siswa. Strategi pembelajaran DRTA bermanfaat bagi siswa sebagai salah satu strategi pembelajaran pemahaman bacaan yang sangat tepat dan menarik bagi siswa karena strategi ini sangat menarik minat dan perhatian siswa ketika siswa dituntut aktif dalam kegiatan memprediksi judul/gambar yang ditunjuk oleh guru yang dapat diungkapkan melalui kalimat

atau kata. Setelah itu siswa diarahkan ke aktifitas membaca diam teks bacaan sambil mencocokkan hasil prediksi mereka dengan teks yang mereka baca. Dalam aktifitas ini kegiatan scanning dilakukan oleh siswa. Selanjutnya ketika siswa diberi pertanyaan bacaan maka siswa melakukan kegiatan membaca secara scanning dan skimming.

Sedangkan gambaran mengenai keaktifan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra (observer) maka proses pembelajaran baik pada siklus I dan Siklus II, terutama pada siklus II mengalami peningkatan keaktifan yang signifikan. Keaktifan dan kemampuan memahami teks sudah bertambah dan tidak kaku lagi hal ini terlihat dari ketidak canggungan mereka dalam mengekspresikan hasil prediksi mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slavin (1995), mengemukakan bahwa siswa akan lebih aktif menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan dengan temannya.

Berdasarkan hasil observasi nilai hasil belajar yaitu nilai pemahaman bacaan dan nilai keaktifan siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pemahaman bacaan, ini ditunjukkan dari hasil pencapaian hasil belajar siswa yang tinggi.
2. Berdasarkan hipotesis strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) bahwa jika tingkat keaktifan siswa tinggi maka tingkat pemahaman siswa pun akan tinggi, atau jika tingkat pemahaman bacaan siswa tinggi otomatis tingkat keaktifan siswa pun menjadi tinggi. Namun berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwa hal ini sepenuhnya tidak tepat oleh karena ketrampilan yang diuji cobakan adalah ketrampilan memahami bacaan. Mungkin saja siswa yang agak pendiam tapi tingkat pemahamannya tinggi terhadap bacaan

sehingga siswa tersebut dapat memahami dan menjawab pertanyaan bacaan atau tes dengan hasil yang memuaskan, sementara ada siswa yang tingkat keaktifannya tinggi namun tingkat pemahaman bacaannya rendah.

3. Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris setelah menggunakan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah tinggi.
4. Program tindakan kelas yang dilakukan kepada siswa sangat perlu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan dalam belajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous (2005). Panduan Materi Ujian Sekolah. Tahun pelajaran 2004/2005. SMA/MA. Kurikulum 1994 Bahasa Inggris. Jakarta:Depdiknas Balitbang Pusat Penilaian Pendidikan
- Anonimous (2005). Learning How to Learn. Belajar Bagaimana Seharusnya Belajar.
- Anonimous (2006). Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMA, MA, SMALB, SMK dan MAK. Jakarta : Eko Jaya
- Arends. R.I. (2004). Learning to Teach. Sixth Edition. New York: Mc Graw-Hill Companies
- Arikunto, S. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Day, R.R dan Park, J. (2005). Developing Reading Comprehension Questions.  
<http://nflrc.edu/rfl>
- Dimiyanti, M 1995. Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Malang : PPS IKIP Malang
- Ekowati dan Mulyani 2003. Penulisan Karya Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Jakarta  
<File://G:/Lili/CARIILMUONLINEBORNEO.html26/02/2009>.
- Gagne, Robert M (ed).1987. Instructional Technology: Foundation. London: LEA Publishers
- Gagne, R.M & Briggs L.J & Wagger, W.W. (1992). Principles of Instructional Design. New York: Holt, Rinehalt and Winston
- Gunawan, A.S. (2004). Genius Learning Strategy : Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning, Jakarta :Gramedia Pustaka Utama
- Harmer, J. (2004). The Practice of English Language Teaching. Edinburgh: Pearson Education.
- Herwono. (2005). Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca. Bandung: Mizan Learning Centre
- Hornby. A.S. 1955. Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English (5th Edition) Oxford : University Press
- Jeremy Harmer, Addison Wesley. (1998). How to Teach Language. Longman Edition
- Kurikulum 2006. Standard Isi untuk SMA. Depdiknas. Jakarta.
- Kral, T. (1993). Activities for teaching Reading. Selected Articles From The Creative English Teaching Forum Classroom 1989-1993 Activities.
- Mc.Neil, J.D. (1992). Reading Comprehension: New Directions for Classroom Practice. 3rd Edition. USA : Harper Collins Publishers
- Miarso, Y. (2004). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Nasution, R. (2003). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Tesis Tidak Diterbitkan. Medan: Program Pasca Sarjana UNIMED MEDAN
- Nuttal, C. (1988). Practical Language Teaching: Teaching Reading Skills in a Foreign Language. Oxford Heinemann International.Oxford, R.L. (1990). Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know. United State of America: Heinle dan Heinle.